

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA AL QUR'AN PADA PESERTA DIDIK
DI MTS MUHAMMADIYAH LIMBUNG KECAMATAN
BAJENG KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

ISTIQH FAR AL MUNAJAH

105191100320

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H / 2024 M**



**UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

FAKULTAS AGAMA ISLAM
Faculty of Islamic Religion | كلية الدراسات الإسلامية
Menara Iqra Lantai 4 - Jln. Sultan Alauddin, No. 250 Makassar 90271
Official Web: <https://fai.unismuh.ac.id> Email: fa@unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Istiqhfar Al munajah**, NIM. 105191100320 yang berjudul **“Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al Qur’an pada peserta didik di MTs. Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.”** telah diujikan pada hari Kamis, 24 Shafar 1446 H/ 29 Agustus 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

24 Shafar 1446 H.
Makassar, -----
29 Agustus 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Rusti, S. Ag., M. Ag.

Sekretaris : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

Anggota : Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd.
Wahdaniya, S. Pd.I., M. Pd.I.

Pembimbing I : Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I.

Pembimbing II : Sitti Satriani IS., S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 24 Shafar 1446 H/ 29 Agustus 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Istiqhfar Al Munajah**

NIM : 105191100320

Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al Qur'an pada Peserta Didik di MTs. Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Rusli, S. Ag., M. Ag.
2. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.
3. Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd.
4. Wahdaniya, S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Istiqhfar Al Munajah
NIM : 105191100320
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
 2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
 3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.
- Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 06 Jumada Al-Akhirah 1446 H
09 Desember 2024 M

Yang Membuat Pernyataan



Istiqhfar Al Munajah
NIM: 105191100320

ABSTRAK

ISTIQH FAR AL MUNAJAH. 105191100320. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al Qur'an Pada Peserta Didik Di MTs Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa* dibimbing oleh Sitti Satriani dan Ya`kub

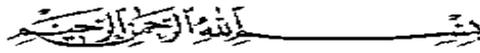
Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an pada peserta didik di MTs Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, untuk mengetahui strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu riset lapangan, yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1. Jenis kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an adalah a) Peserta didik kesulitan dalam pelafalan huruf-huruf hijaiyah dengan benar (*makharijul huruf*), b) Peserta didik belum mengerti hukum-hukum bacaan (*tajwid*), c) Peserta didik belum mengenal tanda baca, masih terbalik-balik ketika membaca harokat *fathah*, *dhummah*, *kasroh*. 2. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII adalah a) Strategi Penyampaian Materi di kelas dan Motivasi, b) Strategi Rekrutmen Tutor Sebaya, c) Strategi di luar Kelas (Mengefektifkan 5-10 menit membaca Al-Qur'an). 3. Problematika yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan Strategi mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik a) Pergaulan dengan Teman Sebaya, b) Latar belakang peserta didik yang berbeda, c) Media elektronik.

Kata Kunci: *Strategi Guru PAI, Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbilalamin, puji dan syukur kehadiran Allah Swt atas Ridhonya penelitian ini dapat diselesaikan. Salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad Saw, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian studi di Prodi Pendidikan Agama Islam, Penghormatan dan ucapan terima kasih yang sebesar-sebesarnya kepada orang tua tercinta yang dengan pengorbanan yang tulus ikhlasnya. Keluarga besar yang selalu mensupport dan memberi motivasi tanpa henti.

Selanjutnya ucapan terima kasih tak lupa peneliti haturkan kepada seluruh yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

1. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, MT., IPU. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah, S.Ag., M. Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr Abdul Fattah M. Th. I selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan St. Muthahharah, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku sekretaris Prodi.
4. Ya'kub S. Pd. I, M. Pd. I., dan Sitti Satriani, S. Pd. I., M. Pd. I selaku pembimbing dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Staff Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin Yaa Rabbal Alamin.

Makassar, 7 Dzulhijjah 1445 H
13 Juni 2024 M

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Strategi Pembelajaran.....	8
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	8
2. Kegunaan Strategi Pembelajaran.....	9
3. Macam-Macam Strategi Pembelajaran.....	9
B. Strategi Pembelajaran Al-Qur`an	11
1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur`an.....	11
2. Startegi Pembelajaran Al-Qur`an	13
3. Metode Pembelajaran Al-Qur`an.....	13
C. Kesulitan Belajar.....	19
1. Pengertian Kesulitan Belajar.....	19
2. Faktor-faktor Kesulitan Belajar.....	20
3. Kesulitan-kesulitan dalam Membaca Al-Qur`an.....	21
4. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Pembelajaran Al Qur'an...	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Obyek Penelitian	26
C. Fokus Penelitian.....	26
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	27

E. Sumber Data.....	27
F. Instrumen Penelitian.....	28
G. Teknik Pengumpulan Data.....	29
H. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
B. Hasil Penelitian.....	34
BAB V PENUTUP.....	49
DAFTAR PUSTAKA	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting demi kemajuan bangsa, Pendidikan adalah suatu proses dan sistem yang bermuara dan berujung pada pencapaian suatu kualitas tertentu yang dianggap dan diyakini paling ideal. Pendidikan pada umumnya dan khususnya pendidikan Islam, tujuannya tidaklah sekedar proses alih budaya atau ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga proses alih nilai-nilai ajaran Islam (*transfer of values*).¹

UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyebutkan:

“Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Berdasarkan isi dari Undang-undang di atas bahwa salah satu cara membangun generasi muda adalah dengan menggali potensi yang ada di dalam setiap individu. Dengan demikian jalur pendidikan dapat untuk mewartakan setiap individu untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam diri setiap individu. Di dalam menempuh jalur pendidikan seorang peserta didik tidak akan terlepas dengan adanya guru. Karena pendidikan sendiri berjalan dengan adanya tenaga pendidik.

¹ Abdul Mustaqim- Sahiron Syamsuddin (ed.), *Studi Al-Qur'an, Kontemporer*, (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya , 2002) hlm 281

² UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, “*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*”, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005) hal.23

Seorang guru, adalah unsur penting yang menentukan berhasil tidaknya pendidikan, hal ini dikarenakan guru merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang bersentuhan dan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik, jika guru berkualitas baik, maka pendidikanpun akan baik. Jikalau tindakan para guru dari hari kehari bertambah baik, maka akan menjadi lebih baik pulalah keadaan dunia pendidikan. Sebaliknya kalau tindakan dari kehari makin memburuk, maka makin parahlah dunia pendidikan. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikanya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu, dengan kata lain strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*”.³

Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran. Pendidikan formal tidak tertutup kemungkinan nantinya akan menemui kesulitan belajar yang dialami beberapa peserta didik, memang hal ini di pandang suatu hal yang wajar dan manusiawi sebagaimana yang dialami rasul Muhammad Saw. Ketika menerima wahyu pertama beliau tidak langsung mengerti dan memahami penyampaian malaikat Jibril, namun masih melalui tuntunan dan pendidikan dengan cara seksama, dan akhirnya berhasil. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dituntut untuk peserta didik dapat membaca, menulis serta memahami Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci sekaligus pedoman hidup, sumber

³ Achmad. *Pengaruh Model Pembelajaran Science Environment Technology, Society (SETS) Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Secara Tertulis Berupa Penulisan Karya Ilmiah Bidang Geografi Peserta didik*. SMA. Malang: UNM. (2017), h. 17.

ketenangan jiwa, dengan membaca Al-Qur'an dan mengetahui isinya dapat diharapkan akan mendapat Rahmat dari Allah Swt. Allah subhanahu wata'ala berfirman pada Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Terjemahnya:

1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan; 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah; 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam; 5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak disimpulkannya.⁴

Objek Ilmu Pengetahuan pada unit wahyu pertama, kata iqra 'yang mengandung arti membaca, mengumpulkan, menganalisa sehingga menjadi satu himpunan yang padu, tidak disebutkan objeknya. Sesuai dengan kaidah ilmu tafsir, redaksi seperti ini menunjukkan bahwa objeknya bersifat umum.

Al-Qur'an tidak mengenal dikotomi ilmu pengetahuan; ilmu agama dan umum, ilmu dunia dan akhirat. Dalam pandangannya ilmu mencakup segala macam pengetahuan yang berguna bagi manusia dalam menunjang kelangsungan hidupnya, baik masa kini maupun masa depan; fisika atau metafisika. Kesan ini diperkuat dengan dikaitkannya perintah iqra 'dengan sifat *rubûbiyah* Tuhan yang maha mencipta, *bismi rabbika alladzî khalaq.*

Kata "Rabb" yang sering diartikan Tuhan mengandung makna pemeliharaan dengan segala kelazimannya. Kaidah ilmu tafsir lain mengatakan, penyebutan suatu perintah yang disertai dengan suatu sifat menunjukkan keterkaitan perintah tersebut

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit J- Art, 2005),h. 543

dengan sifat yang menyertainya.

Ayat pertama ini berpesan, “Bacalah dengan nama Tuhan pemelihara yang telah mencipta, segala apa saja yang dapat memelihara kelangsungan hidupmu.” Dan jika kita merujuk kepada asal makna kata *ism* yang berarti tanda yang dapat mengenalkan identitas pemiliknya, maka dapat ditangkap kesan lain bahwa objek perintah *iqra'* pada ayat ini secara khusus tertuju pada tanda-tanda kekuasaan Tuhan yang terbentang di alam luas ini.

Membaca Al-Qur'an tidaklah sekedar membaca saja tapi juga harus melihat, memahami cara membacanya yang benar, memahami isi dari bacaan, ataupun sampai bisa mengamalkannya. Seperti yang disampaikan Syeikh Muhammad Bin Muhammad Abu Syuhbah, membaca dengan baik suatu bahan bacaan, seseorang terlebih dahulu dituntut harus mengenal huruf-huruf dan mampu melafalkan atau mengujarkannya dengan benar dan tepat sesuai kaidah-kaidah pelafalannya. Dalam membaca Al-Qur'an setiap muslim juga sangat dianjurkan untuk membaca secara tartil, yakni membaca dengan pelan-pelan, tenang dan teratur sesuai kaidah ilmu tajwid. Menurut Asy-Suyuthy yang dikutip oleh Yusuf Al-Qaradhawi, “disunatkan tartil ketika membaca Al-Qur'an”, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al Muzammil (73):4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْآنَ نَرْتِيلًا

Terjemahnya

“Lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”.

Hukum membaca Al-Qur'an dengan tartil adalah fardu 'ain. Seruan dalam ayat ini pada dasarnya tertuju kepada Nabi SAW, lalu kepada umatnya yang bersifat mengikuti. Sedangkan mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah. Jadi, dapat disimpulkan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah serangkaian aktivitas dalam

proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan cara membaca yang baik dan benar dan pemahaman mengenai isi suatu bacaan Al-Qur`an.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di MTs Muhammadiyah oleh ibu Jumiatus selaku guru PAI menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik di MTs Muhammadiyah Limbunga yaitu kesulitan membaca Al-Qur`an, yang mana seharusnya pada usia anak MTs sudah lancar atau sudah mengerti akan huruf-huruf hijaiyah dalam Al-Qur`an. Selain itu, ada banyak hal yang melatar belakangi peserta didik kesulitan membaca Al-Qur`an, seperti kurangnya jam pelajaran pendidikan agama Islam disekolah, kurangnya kedisiplinan peserta didik, faktor lingkungan yang menyebabkan peserta didik malas untuk belajar membaca Al-Qur`an, dan faktor keluarga yang kurang mendukung untuk belajar Al-Qur`an. Hal tersebut sangat memprihatinkan dan perlu strategi yang tepat untuk mengatasi problematika tersebut.⁵

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik meneliti bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur`an dengan mengangkat judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur`an Pada Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Tingkat Kesulitan Bacaan Al-Qur`an Peserta Didik di MTs

⁵ Wawancara dengan Jumiatus 5 Juni 2024 di Kantot Mts Muhammadiyah Limbung

Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa?

2. Bagaimana Strategi Guru Pendidkan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al Qur'an Pada Peserta Didik Di MTs Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan Membaca Al Qur'an Pada Peserta Didik Di MTs Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bacaan Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di MTs Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa
2. Untuk Mengetahui Strategi Guru Pendidkan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di MTs Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa
3. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di Sekolah MTs Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperluas wawasan pendidikan yang berhubungan dengan strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru PAI, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan ajar bagi para pendidik untuk dijadikan pedoman dalam memaksimalkan strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik
- b. Bagi Peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan peserta didik tentang pentingnya membaca Al-Qur'an.
- c. Bagi MTs Muhammadiyah Limbung, Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana evaluasi untuk membantu strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran ialah politik atau taktik yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran yang tersusun secara rapi dan logis, sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai dalam konteks pembelajaran, itu merupakan upaya dalam menerapkan suatu sistem kingjungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran dimaksud.

Abdul Majid mengemukakan bahwa strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “ kata kerja ” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “ego” (memimpin). Sebagai kata kerja, *strategos* berarti merencanakan (to plan). Dengan demikian strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuh kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi, kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.⁶

Annisatul Mufarokah Konsep strategi telah banyak digunakan dalam berbagai situasi, termasuk untuk situasi pendidikan. Implementasi konsep strategi dalam situasi dan kondisi belajar-mengajar, sekurang-kurangnya melahirkan pengertian:

- a. Strategi merupakan suatu keputusan bertindak dari guru guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.

⁶ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013) hal. 36-38

- b. Strategi merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam mengelola proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.
- c. Strategi dalam proses belajar-mengajar merupakan suatu rencana yang disiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan belajar.
- d. Strategi sebagai pola-pola umum kegiatan guru dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.
- e. Strategi belajar mengajar berarti pola umum perbuatan guru-murid di dalam perwujudan kegiatan belajar dan mengajar.⁷

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana dan cara mengajar yang akan dilakukan dengan menetapkan langkah-langkah utama mengajar deduai dengan tujuan pengajaran yang ingin dicapai.

2. Kegunaan Strategi Pembelajaran

Kegunaan strategi dalam pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengatur proses belajar yang baik, sehingga menciptakan situasi yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan tenang.
- b. Kemampuan untuk mengorganisasi proses belajar yang baik, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan efektif sesuai prosedur pembelajaran.
- c. Kemampuan merumuskan tujuan, sehingga rencana kegiatan belajar mengajar mudah diimplementasikan dengan bimbingan guru.⁸

3. Macam-macam Strategi pembelajaran

Strategi belajar sangat berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran anak didik. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki strategi dalam memberikan materi

⁷ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009). hal 78

⁸ Ahmadi Abu, Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar: Bandung*. (CV.Pustaka Setia.1997) hal 45

yang akan disampaikan. Strategi yang digunakan gurupun terdiri dari berbagai macam jenis. Berikut adalah macam-macam strategi yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran.

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.⁹ Adapun prosedur penerapan strategi pembelajaran ekspositori yaitu

1) Persiapan (*Preparation*)

Tahap persiapan yang berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Di dalam langkah ini ada beberapa hal yang harus diantaranya memberikan sugesti yang positif, memulai pelajaran dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai dan bukalah file dalam otak peserta didik.

2) Penyajian (*presentasion*)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Maka dalam langkah ini beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru diantaranya penggunaan Bahasa, intonasi suara, menjaga kontak mata dengan peserta didik dan menggunakan joke-joke yang menyegarkan.

3) Korelasi (*Korelation*)

Korelasi adalah langkah menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik sehingga mudah menangkap keterkaitannya dengan struktur

⁹ Kusri Siti, dkk. *Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL I): Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Malang, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2009. hal. 61

pengetahuan yang telah dimilikinya.

4) Menyimpulkan (*Generalization*)

Menyimpulkan adalah tahap memahami inti dari materi pembelajaran yang telah disajikan.

5) Mengaplikasikan (*Aplication*)

Langkah aplikasi adalah langkah untuk kemampuan peserta didik setelah mereka menyimak penjelasan guru. Hal ini bisa dilakukan dengan teknik membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan dan memberi tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah diberikan.

B. Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian pembelajaran membaca Al-Qur'an

Proses pembelajaran disebut juga keterampilan antara konsep belajar dan mengajar yang akhirnya melahirkan konsep pembelajaran. Belajar dan mengajar merupakan dua aktivitas yang saling keterkaitan satu dengan yang lain dalam proses pembelajaran. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru. Dua kegiatan tersebut menjadi terpadu pada saat terjadi interaksi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran.¹⁰

Dengan demikian, yang dimaksud pembelajaran membaca Al-Qur'an ialah suatu proses interaksi belajar mengajar antara guru dan murid yang menekankan pada murid untuk mampu melafalkan huruf demi huruf, kata demi kata, serta kalimat demi kalimat yang terdapat dalam mushaf Al- Qur'an yang menjadi pedoman bagi umat Nabi Muhammad saw, yang selanjutnya diharapkan murid dapat memahami maknanya dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran

¹⁰ Anisatul, Mufarokah. *Strategi Pembelajaran Mengajar*. (Yogyakarta: Teras 2009) hal 25

latihan, serta penggunaan pengalaman.¹¹

Mata pelajaran PAI itu secara keseluruhan dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup PAI mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungan.¹²

Menurut Ibrahim dan Syaodih ada beberapa kemampuan guru yang harus di miliki oleh guru yaitu :

- a. Menggunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi.
- b. Dengan metode dan media yang bervariasi kebosanan pun dapat dikurangi atau dihilangkan.
- c. Memilih bahan yang menarik minat dan dibutuhkan peserta didik. Sesuatu yang dibutuhkan akan menarik perhatian, dengan demikian akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya.
- d. Memberikan saran antara lain ujian semester, ujian tengah semester, ulangan harian dan juga kuis.
- e. Memberikan kesempatan untuk sukses. Bahan atau soal yang sulit hanya bisa dicapai oleh peserta didik yang pandai. Agar peserta didik yang kurang pandai juga bisa maka di berikan soal yang sesuai dengan kepandainya.
- f. Diciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam hal ini dilakukan oleh guru dengan belajar yang punya rasa persahabatan, punya humor, pengakuan keberadaan peserta didik dan menghindari celaan dan makian.

¹¹ Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia.2005) hal 21

¹² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2005)hal.54

g. Mengadakan persaingan sehat melalui hasil belajar peserta didik. Dalam persaingan ini dapat di berikan pujian, ganjaran ataupun hadiah.

2. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Kata strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) yang berarti jenderal atau perwira Negara. Jenderal inilah yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan. Dalam perkembangannya, konsep strategi telah banyak digunakan dalam berbagai situasi, termasuk untuk situasi pendidikan.¹³ Implementasi konsep strategi dalam situasi dan kondisi belajar-mengajar, sekurang-kurangnya melahirkan pengertian berikut:

- a) Strategi merupakan suatu keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.
- b) Strategi merupakan garis-garis besar haluan bertindak mengelola proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.
- c) Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu rencana yang disiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan belajar.

3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode berasal dari Bahasa latin “*meta*” yang berarti *melalui* dan “*hodos*” yang berarti jalan atau *ke tau cara ke*. Dalam Bahasa arab metode disebut “*Tariqah*” artinya *jalan*, *cara*, *system*, atau keterbitan dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu *system* atau *cara* yang mengatur cita-cita. Sedangkan pendidikan Islam yaitu bimbingan secara sadar dari pendidik (orang dewasa) kepada

¹³ nissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009).hal 36-38

anak yang masih dalam proses pertumbuhannya berdasarkan norma-norma yang Islami agar berbentuk kepribadian Muslim.

Metode pendidikan Islam yaitu cara dan segala apa saja yang dapat digunakan untuk menuntun atau membimbing anak dalam masa pertumbuhannya agar kelak menjadi manusia berkeperibadian muslim yang diridai oleh Allah.¹⁴ Banyak disimpulkan metode mengajar seperti metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, sosiodrama dan bermain peran, pemberian tugas dan resitasi. Metode-metode mengajar ini disebut metode umum, karena metode tersebut digunakan untuk mengajar umum disebut dengan menggunakan istilah metode pengajaran.

Macam-macam metode dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an Kaitannya dengan pembelajaran Al-Qur'an, guru agama Islam dapat memilih metode pengajaran Al-Qur'an yang tepat dan sesuai agar mudah diterima oleh peserta didik.¹⁵ Ada banyak metode yang lazim digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an yang dapat mengajarkan alternative bagi guru agama, diantaranya yaitu:

a. Metode Rubaiyat

Metode Rubaiyat ini metode yang cocok untuk peserta didik MTs Muhammadiyah Limbung karena pelajaran pertama, metode pengenalan huruf hijaiyah terbagi menjadi 2 tahapan;

- 1) Huruf hijaiyah urutan Baghdadiyah yaitu urutan yang biasa kita gunakan untuk menghafal huruf hijaiyah.
- 2) Huruf hijaiyah urutan Rubaiyat yaitu huruf hijaiyah di kelompokkan sesuai

¹⁴ Abu ahmadi, Nur Uhbiyati,, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung, Pustaka Setia 1997). Hal 123

¹⁵ Alam, Syaikh H. Dt. Tombak. *Ilmu Tajwid Populer 17 kali Pandai*. (Jakarta: Bumi Aksara 1995). hal 112

dengan bentuk dan kemiripannya. Kelompok I (Garis lengkung bertitik): ن ت

ق ف م ه . kelompok II (Huruf bulat/tidak beraturan) . ث ب ي

Langkah pembelajaran metode Rubaiyat adalah menyiapkan bahan-bahan ajar seperti laptop, buku, dan LCD. Setelah itu Bapak A memberikan contoh, peserta didik mengikuti, selanjutnya peserta didik membaca sendiri guru mendengarkan.

b. Metode Qira'ati

Metode qira'ati adalah cara mengajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku qira'ati dan menawarkan pengajaran yang sistematis dan mendetail secara pemahaman ilmu tajwid dan cara abaca tartil.

Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

c. Praktis

1. Sederhana (realis, tidak teoritis)
2. Sedikit demi sedikit
3. Merangsang murid untuk saling berpacu
4. Tidak menuntun bacaan
5. Teliti terhadap becaan salah atau keliru
6. Driil (bisa karena dibiasakan).

d. Metode Iqra

Metode iqra merupakan temuan K.H. As'ad Human dari Yogyakarta. Metode ini terdiri dari 6 jilid dengan waktu belajar selama 6 bulan. Ciri-cirinya sebagai berikut:

- 1) Cara belajar peserta didik aktif (CBSA)
- 2) Privat, guru menyimak bacaan peserta didik

- 3) Asistensi, guru meminta bantuan untuk mengajar kepada guru yang lain.¹⁶

e. Metode Baghdadiyah

Metode ini merupakan yang paling lama digunakan di Indonesia, metode yang diterapkan dalam metode ini adalah sebagai berikut :

- 1) Hafalan Sebelum materi diberikan, santri terlebih dahulu diharuskan menghafal huruf-huruf hijaiyah.
- 2) Eja Sebelum membaca tiap kalimat santri harus mengeja tiap bacaan terlebih dahulu.
- 3) Modul Santri terlebih dahulu menguasai materi dapat melanjutkan pada materi selanjutnya tanpa menunggu teman yang lain.
- 4) Tidak variatif Metode ini hanya dijadikan satu jilid saja metode ini sekarang ini jarang sekali ditemui, dan berawal dari metode inilah kemudian timbul beberapa metode yang lain, dilihat dari cara mengajarnya metode ini membutuhkan waktu yang lama.

f. Metode Al-Barqy

Metode ini ditemukan oleh Drs. Muhadjir Sulthan, dan disosialisasikan pertama kali sebelum tahun 1991, yang sebenarnya sudah dipraktekkan pada tahun 1983. Metode ini sifatnya bukan mengajar, namun mendorong hingga gurunya tutwuri handayani dan santri dianggap telah memiliki persiapan dengan pengetahuan tersedia.¹⁷

¹⁶ Humam, *As''ad. Buku Iqra''*, Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur''an, Jilid I-6(Yogyakarta: Team Tadarus AMM. 2000)hal.23

¹⁷ Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif, Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, Bayu Idras Grafika,(Yogyakarta, 1996) hal.76

g. Metode Tes

Tes merupakan produser sistematis di mana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimulasi jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.¹⁸ Subyek dalam hal ini, harus bersedia mengisi *item-item* dalam tes yang sudah direncanakan sesuai dengan pilihan hati dan pikiran guna menggambarkan respons subyek terhadap *item* yang diberikan. Dalam memilih atau memberikan respons, subyek biasanya akan mengikuti petunjuk atau intruksi peneliti yang sebelumnya diberikan sebagai bagian pengantar pengerjaan tes. Apakah tes tersebut menjadi tes pencapaian belajar, tes bakat atau inventori tergantung dari tujuan peneliti dalam mendesain tes.

h. Tes Psikologi (TP)

Tes ini merupakan instrumen yang dirancang untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari tingkah laku manusia. Tes psikologi menghasilkan deskripsi yang objektif yang diukur dengan menggunakan skor atau angka¹⁹. Dalam tes psikologi, seorang peneliti dapat membedakan menjadi dua, yaitu tes prestasi dan tes bakat atau intelegensi.

i. Tes Prestasi

Dalam penelitian pendidikan yang berkaitan dengan efektivitas program, metode pengajaran, dan kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar sering direfleksikan sebagai variabel terikat di antaranya adalah pencapaian hasil belajar.

¹⁸ Sukardi.. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta : PT Bumi Aksara 2007)hal 138-141

¹⁹ Best,John.W.. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional 1982) hal.216

j. Tes Intelligensi

Jenis tes lainnya yang juga banyak digunakan dibidang pendidikan adalah tes intelligensi atau bakat tes. Sedangkan dilihat dari macamnya, intelligensi seseorang dapat di bedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut :

- 1) Intelligensi social, yaitu kemampuan proses untuk mengerti dan bekerja sama dengan orang lain.
- 2) Intelligensi nyata, kemampuan seseorang untuk mengetahui tingkat kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan sesuatu yang nyata sebagai realisasi keterampilan dan penerapan ilmu pengetahuan.
- 3) Intelligensi abstrak, yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti dan berinteraksi dengan komunikasi verbal yang mungkin berupa simbol-simbol seperti dalam konteks ilmu pengetahuan, matematika, budaya, dan sebagainya.

k. Metode latihan atau drill

Metode latihan ini nantinya peserta didik akan diberi tugas yaitu membaca Al-Qur'an satu persatu untuk maju kedepan lalu membacanya jika masih belum lancar akan di latih oleh Bapak A secara perlahan. Dengan begitu mereka akan terbiasa untum membaca Al-Qur'an.

l. Metode Eksperimen

Eksperimen merupakan cara praktis untuk mempelajari sesuatu dengan mengubah-ubah kondisi dan mengamati pengaruhnya terhadap hal lainnya.²⁰ Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab-akibat (*cause and effect relationship*) dengan cara membandingkan hasil kelompok eksperimen yang diberikan

²⁰ Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014) hal. 74

perlakuan. Jenis-jenis penelitian eksperimen adalah :

m. Pra Eksperimen (*pre experimental*)

Kelompok ini hampir sama dengan eksperimen, tetapi bukan eksperimen, karena tidak ada penyamaan karakteristik/random dan tidak ada variabel kontrol. menyebutkan sebagai eksperimen paling lemah (*weak experimental*) karena dianggap eksperimen paling lemah. Jenis eksperimen ini hanya digunakan untuk penelitian latihan, bukan untuk penelitian akademik, penelitian kebijakan, pengembangan ilmu atau sejenisnya.

Menurut Sukardi, penelitian eksperimen merupakan metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (*causal-effect relationship*) Menurut sugiono, penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

C. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya Menurut Sabri kesulitan belajar yaitu kesukaran peserta didik dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah.

Adanya kesulitan belajar akan menimbulkan suatu keadaan di mana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah. Peserta didik yang mengalami masalah dengan belajarnya biasanya di tandai adanya gejala: (a) prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas; (b) hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan; (c) lambat dalam melakukan tugas belajar. Bahwa peserta didik yang secara

potensial di harapkan akan mendapat nilai yang tinggi, akan tetapi potensinya biasa-biasa saja atau mungkin lebih rendah dari teman lainya yang potensinya lebih kurang darinya, dapat dipandang sebagai indikasi bahwa peserta didik mengalami masalah dan aktivitasnya. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menghalangi atau memperlambat seseorang dalam mempelajari, memahami serta menguasai sesuatu.²¹

2. Faktor-faktor Kesulitan Belajar

Faktor-faktor yang bisa menimbulkan kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi 4 (empat) yaitu:

- a. Faktor-faktor dari diri sendiri, yaitu faktor yang timbul dari diri peserta didik itu sendiri, disebut juga faktor intern. Faktor intern antara lain tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar dan kurangnya penguasaan bahasa.
- b. Faktor-faktor dari lingkungan sekolah, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam sekolah, misal cara memberikan pelajaran, kurangnya bahan- bahan bacaan, kurangnya alat-alat, bahan pelajaran ttidak sesuai dengan kemampuan dan penyelenggaraan pelajaran yang terlalu padat.
- c. Faktor-faktor dari lingkungan keluarga, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam keluarga peserta didik, antara lain kemampuan ekonomi keluarga, adanya masalah keluarga, rindu kampung (bagi peserta didik dari luar daerah), bertamu dan menerima tamu, kurangnya pengawasan keluarga.
- d. Faktor-faktor dari lingkungan masyarakat, meliputi dari gangguan dari jenis

²¹ Entang, M *Diagnostik Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remidi*. (Jakarta: Dep P dan K 1983) hal 17

kelamin lain, bekerja sambil belajar, aktif berorganisasi, tidak dapat mengatur waktu rekreasi dan waktu senggang dan tidak mempunyai teman belajar bersama.²²

3. Kesulitan-kesulitan dalam Membaca Al-Qur'an

Dalam memahami bacaan Al-Qur'an di butuhkan pengajaran dan metode pembelajaran sebagai alat untuk memudahkan membaca Al-Qur'an. Pada dasarnya inti dari pengajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu usaha memberikan ilmu pengetahuan tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan nantinya diharapkan dapat memahami, meresapi, dan mengamalkannya.

Bagi masyarakat Indonesia yang umumnya tidak atau kurang akrab dengan Bahasa Arab, dirasakan amat sulit untuk belajar membaca Al-Qur'an. Walaupun demikian bukan berarti tidak bisa dipelajari, hanya saja butuh waktu yang tidak sebentar apalagi jika memang benar-benar masing merasa asing dengan Bahasa Arab.

kesulitan-kesulitan yang lazimnya ditemukan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi santri atau peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Kesulitan dalam pengucapan pada bunyi-bunyi huruf yang tidak ada padanannya dalam Bahasa Indonesia, seperti *Tsa, Kho, Sya, Sho, Dho, Tho, Zho, A, dan Gho*.
- b. Kesulitan dalam memahami huruf yang bersambung, karena ketika disambung bentuk huruf menjadi berubah.
- c. Kesulitan dalam mengenal tanda panjang baik yang berupa Alif, Ya sukun/mati, maupun wau sukun/mati.
- d. Kesulitan dalam mengenal tanda baca seperti *tasydid/syiddah*.

²² Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara Hasibuan & Moedjiono. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung PT. Remaja Rosdakarya 2005)hal.177

e. Kesulitan dalam mempraktikkan hukuman bacaan tajwid seperti ikhfa.²³

4. Faktor Penyebab Kesulitan Pembelajaran Al-Qur'an

Secara umum, factor-faktor yang menyebabkan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, diantaranya yaitu:

a. Faktor Internal

Pada faktor internal pun terbagi lagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa, hal ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.

2) Inteligensi dan Bakat

Seseorang yang mempunyai inteligensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang inteligensinya kurang baik cenderung mengalami kesukran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi di sekolah rendah. Demikian pula bakat amat besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Bila seseorang mempunyai inteligensi tinggi dan bakat yang mendukung, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi inteligensinya rendah atau sebaliknya.

3) Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya

²³ Arif Gunawan.. *Remaja dan Permasalahannya.*(Yogyakarta : Hanggar Kreator.2011)hal. 18-24

terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik yang luar dan dari hati. Timbulnya minat dalam belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang juga dapat berasal dari dalam dan luar. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat.

4) Cara Belajar

Cara belajar seseorang pun mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya kedua orang tua, dengan anak-anaknya, tenang atau tidak situasi didalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan

kemampuan anak, keadaan fasilitas/ perlengkapan sekolah, keadaan ruangan dengan jumlah per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar anak. Jika masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan atau menaruh besar perhatian terhadap pendidikan, maka akan mendukung keberhasilan belajar anak.

4) Lingkungan Sekitar

Keadaan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara pabrik, polusi udara, dan sebagainya, akan mengganggu atau menghambat prestasi belajar anak. dalam situasi dan kondisi belajar-mengajar, sekurang-kurangnya melahirkan pengertian berikut:

- a) Strategi merupakan suatu keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Strategi merupakan garis-garis besar haluan bertindak mengelola proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.
- b) Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu rencana yang disiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.²⁴

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga merupakan yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *case study research* (studi kasus). Menurut Suharsimi Arikunto studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu.²⁵

²⁴ Conny R.Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia) h. 2

²⁵ Wahyuni, *Pengembangan Koleksi Jurnal studi Kasus di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga*. <http://diglib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf>, ypgyakarta 2013. h. 20

B. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Nasution mengemukakan bahwa; Tempat atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelak, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi.²⁶ Adapun Lokasi penelitian ini adalah Didik Di Sekolah MTs Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

2. Objek Penelitian

Sugiyono mengemukakan bahwa; Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, *valid* dan *reliable*²⁷. Objek penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik Didik Di MTs Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

C. Fokus penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian karena merupakan bidang kajian permasalahan agar dapat mempermudah dan mengarahkan penelitian ke sasaran yang tepat.²⁸ Fokus penelitian bermanfaat agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam
2. Kesulitan Peserta didik Dalam Belajar Al-Quran

²⁶ Nasution *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito 2003) h. 13

²⁷ Sugiyono *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung : Alfabeta 2012) h 13

²⁸ Tim Penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya ilmiah*” (Makalah dan Skripsi Edisi Revisi IAIN Parepare, 2013), h.34

D. Deskripsi Fokus

1. Strategi Guru yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.
2. Kesulitan peserta didik dalam Belajar Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kesulitan atau hambatan dalam hal mengucapkan huruf hijaiyah atau makhrajnya belum benar, panjang pendeknya belum tepat, membaca Al-Qur'an belum lancar atau masih terbata-bata dan tajwidnya belum benar

E. Sumber Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.²⁹ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik Didik Di Sekolah MTs Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber

²⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.36.

tidak langsung biasanya berupa data dokumentasi dan arsip- arsip resmi.³⁰

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau media untuk mengukur sebagai pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Untuk memperoleh informasi dari hasil belajar, aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respon peserta didik terhadap pembelajaran, maka perlu mengembangkan instrument Adapun Instrument penelitian yang digunakan dalam peneliti yaitu:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan proses pemeriksaan dokumen dapat memberi informasi secara tepat dan akurat, maka diperlukan pedoman atau panduan yang akan mengarahkan pemeriksa terhadap aspek yang perlu dilakukan secara sistematis. Pedoman observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan yang tujuannya adalah untuk mengumpulkan data dengan cara menayakan sendiri kepada objek yang sedang di teliti.

2. Pedoman Wawancara

Menurut Sudjana wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab.³¹ Sedangkan Esterbeg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur.³² Jadi wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang

³⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.36.

³¹ *Ibid* h.130.

³² Sugiyono. *Op.Cit.*, h.233

digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.

3. Catatan dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik pengumpulan data dengan metode studi dokumen berupa buku atau catatan harian, alat perekam suara, foto, data deserver atau flashdisk, dan data yang tersimpan di website.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Penelitian

Observasi penelitian adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena di lapangan, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Data observasi ini digunakan untuk memperoleh data.

2. Wawancara

Wawancara merupakan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dapat digunakan apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informan lebih mendalam. Dengan demikian mengadakan wawancara atau interview pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih mendalam dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman pikiran dan sebagainya.

3. Dokumentasi

Menurut Gootshalk para ahli sering mengartikan dokumentasi dalam dua pengertian yaitu pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah, lukisan, artefak. Peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan arkeologis. Lalu yang kedua, diperuntukan bagi surat-surat resmi negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah konsensi dan lainnya.³³ Sebagai kebalikan dari pada dokumen dapat berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen-dokumen tertulis, gambar gambar serta rekaman audio visual.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.³⁴ Selanjutnya analisis data penelitian ini peneliti menggunakan model *Miles and Huberman*. *Miles and Huberman* mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga

³³ Djam'an satori dan aan komariah. *Op. Cit* h.146

³⁴ Sugiyono. *Op. Cit.*, h.234

datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, conclusion drawing/verification*.³⁵

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.³⁶

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi selanjutnya adalah mendisplay data. Pada prinsipnya display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai dengan tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema.³⁷ Miles and Huberman menyatakan "*the most*

³⁵ *Ibid.*, h. 335.

³⁶ *Ibid.*, h. 338.

³⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba, 2010), h. 176.

frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁸

3. Conclusion Drawing/ verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁹ Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 341.

³⁹ *Ibid.*, h. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaram umum lokasi penelitian

Mts Muhammadiyah Limbung di bangun diatas Tanah Wakaf seluas 1.725 m² dari keluarga H.Pattola Dg Sibali pada tahun 1951 yang di prakarsai oleh Ust, Kamaluddin Sau, setelah berjalan sekitar 2 tahun dengan adanya peristiwa DI/TII di mana banyak orang yang menjadi korban penculikan dan banyak yang melarikan diri ke hutan. Muslimin Muhammadiyah akhirnya bubar. Kemudian pada tanggal 13 Agustus 1959 di buka Kembali dengan nama Mu,alimin Muhammadiyah Limbung yang di pimpin oleh Ust Abd Rahman Tahir lewa sampai pada tahun 1964.

Tabel 4.1

Periodesasi kepala sekolah Mts. Mu,alimin Muhammmadiyah

No	Nama	Periode tahun
1	Abd Rahman Tahir lewa	1964.
2	Drs .H.Hasanuddin Pabeta	1964-1975
3	Jibu dg Tutu	1975-1978
4	H. Mahfudz Emba	1978-1982,
5	Abd Razak Sikki	982-1985
6	HJ.Taridah T	1985-1997
7	H.Ma'ruf Raja BA	1997-2002
8	j.St.Suhriah Syam BA	2002-2008
9	Hj Khaerati.S.Pd.I	2009-2020
10	Drs.Hj Bantang Makulawu	2020-sekarang

Kondisi Mts. Muhammadiyah Limbung sekarang alhamdulillah sudah banyak di minati oleh Lulusan SD/MI dari berbagai Desa dan kelurahan di kecamatan Bajeng maupun dari kecamatan lain yang ada di Kabupaten Gowa. Ini menandakan MTs. Muhammadiyah Limbung dari Tahu ketahun sudah mengalami

kemajuan yang sangat baik. Utamanya dalam peningkatan jumlah siswa dari tahun namun belum bisa menerima semua pendaftar karena kurangnya ruang kelas. Adapun tenaga pendidik di Mts Muhammadiyah Limbung Sebagian besar adalah alumni dari Madrasah ini.

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai strategi gurupendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas di di MTs Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa mendapatkan hasil yaitu

a. Makharijul Huruf

Pengucapan huruf-huruf hijaiyah dengan benar (*Makharijul Huruf*) Mengenal huruf hijaiyyah adalah langkah awal bagi seseorang sebelum membaca Al-Qur'an dengan baik, demikian juga bagipeserta didik. Oleh karena itu, bila peserta didik belum mengenal huruf hijaiyah dengan baik maka dalam melafalkannya peserta didikakan mengalami kesulitan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di antara kesulitan yang dialami peserta didik ialah melafalkan huruf-huruf hijaiyah (*makharijul huruf*).

Kesulitan lain yang sering dialami dan ditemui oleh peserta didik saat membaca Al-Qur'an dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Heiriyah S.Pd yang

merupakan guru PAI di Mts Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sebagai berikut:

Bacaan Al-Qur'an peserta didik di Madrasah kami adalah Sebagian besar bacaan Al-Qur'annya sudah lancar, namun ada beberapa yang kurang lancar, namun ada beberapa yang kurang lancar bahkan ada orang susah sama sekali yang belum bisa membaca Al-Qur'an yang masih dalam proses Bimbingan BTAQ., beberapa peserta didik menggunakan bacaan Tahqiq (peserta didik yang bacaan Al-Qur'annya kurang lancar, dan sebagian juga menggunakan bentuk bacaan Tartil⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk kesulitan bacaan Al-Qur'an yang dialami peserta didik beragam dimana sebagian peserta didik telah mampu membaca alquran sesuai dengan *makharijul huruf*. dan ada pula sebagian peserta didik yang belum mampu membaca alquran sesuai dengan *makharijul huruf* dan kaidah tajwid diberikan bimbingan BTAQ oleh guru PAI sedangkan bentuk bacaan alquran yang digunakan peserta didik yaitu bentuk bacaan tahqiq bagi peserta didik yang belum lancar membaca alquran dan bentuk bacaan tartil bagi peserta didik yang sudah lancar membaca alquran berdasarkan *makharijul huruf* dan kaidah tajwid.

Hal senada dengan hasil wawancara oleh ibu Hasfinah S.Pd yang merupakan guru akidah akhlak yang menyatakan bahwa

Siswa hanya mampu membaca sesuai kemampuannya tanpa memperhatikan tajwidnya. Kenyataannya banyak siswa yang belum mampu membaca al-qur'an dengan benar, terkhusus *makharijul huruf*. selain itu masih banyak pula siswa yang membaca AL-Qur'an kurang lancar dan terputus-putus.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk kesulitan bacaan Al-Qur'an yang dialami siswa yaitu dalam mengucapkan

⁴⁰ Wawancara dengan Heiriyah 6 juni 2024 di ruangan Guru Mts Muhammadiyah Limbung

⁴¹ Wawancara dengan Hasfinah 6 juni 2024 di ruangan Guru Mts Muhammadiyah Limbung

makhorijul huruf dan ilmu tajwid hal tersebut disebabkan karena siswa jarang membaca Al-Qur`an di rumah, kecuali pada bulan ramadhan dan ketika belajar dalam kelas. Sehingga peserta didik banyak yang lupa tentang bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid terkhusus *makhorijul huruf*. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan guru PAI yaitu

Sebenarnya siswa sudah tau atau mengenal huruf-huruf hijaiyyah, kalau dalam penerapan membaca sesuai tajwid ketika ayat sudah bersambung panjang siswa masih kesulitan membacanya.

Berdasarkan hasil wawancara salah satu peserta didik diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk kesulitan bacaan alquran yang dialami siswa beragam diman ada yang sudah *makhorijul huruf* kaidah tajwid namun ketika ayat-ayat tersebut bersambung peserta didik kesulitan dalam membedakan *makhorijul huruf* kaidah tajwidnya.

b. Penguasaan Ilmu Tajwid

Kesulitan yang sering dialami oleh peserta didik di Mts Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa ketika membaca Al-Qur`an adalah penguasaan ilmu tajwidnya. Terkhusus pada panjang pendek bacaan (mad), hukum nun mati/sukun seperti hukum idgham, hukum bacaan ikhfa, hukum bacaan idzhar, dan hukum bacaan iqlab sebagaimana hasil wawancara oleh ibu Hasfinah selaku guru akidah Akhlak menyatakan bahwa;

Beberapa siswa masih kesulitan dalam menerapkan hukum tajwid ketika membaca alquran kurangnya penguasaan ilmu tajwid menyebabkan peserta didik terbata-bata dalam membaca alquran baik dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyyah dengan benar, ilmu tajwidnya, tanda baca, maupun berhenti

untuk pengambilan nafas.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara guru akidah akhlak tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an sebagian disebabkan oleh beberapa peserta didik yang belum mampu menerapkan ilmu tajwid secara masif sehingga sebagai pendidik harus dapat memilih dan menggunakan strategi yang tepat untuk mengatasi ragam kesulitan membaca alquran yang dialami peserta didik hal tersebut senada dengan hasil wawancara oleh salah satu siswa di MTs Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

“Saya kurang tau ilmu tajwid jadi ketika membaca Al-Qur'an saya sering salah dalam melafalkan bacaan *idhgam bighunnah dan iqlab* terutama dalam panjang pendeknya bacaan Al-Qur'an”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan salah satu siswa tersebut sudah mengetahui huruf-huruf hijaiyah namun sulit memahami ilmu-ilmu tajwid dan cara membaca yang benar sesuai dengan tajwid.

c. Belum Mengenal Tanda Baca

Tanda baca pada bacaan merupakan hal kecil namun penting, sebab ketika salah membaca tanda baca dapat merusak makna Al-Qur'an. Oleh karena itu, mengenal tanda baca Al-Qur'an sangat penting dan mendasar bagi peserta didik untuk bekal membaca Al- Qur'an. Sehingga ketika peserta didik membaca Al-Qur'an dapat membedakan antara bunyi *fathah, kasrah, dan dhommah*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh ibu Syamsinar S.Pd selaku guru SPI yang menyatakan bahwa;

Ada beberapa siswa yang belum mampu membaca alquran sesuai dengan

⁴² Wawancara dengan Heiriyah 6 juni 2024 di ruangan Guru Mts Muhammadiyah Limbung

makhorijul huruf dalam hal ini belum mampu membedakan *fathah*, *kasrah*, dan *dhommah* ketika huruf hijaiyah tersebut bersambung dengan huruf hijaiyah yang lain. Hal ini membuat siswa terbata-bata dalam membaca alquran karena harus mengingat-ingat perubahan bentuk huruf hijaiyah⁴³.

Berdasarkan hasil wawancara guru tersebut dapat dipahami bahwa salah satu bentuk kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca alquran yaitu belum mampu membedakan huruf hijaiyah ketika huruf hijaiyah bersambung dengan huruf hijaiyah yang lainnya. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara salah satu siswa yang menyatakan bahwa;

Saya masih terbata-bata karena saya belum menguasai ilmu tajwid, pelafalan huruf hijaiyah saya juga belum sempurna, jadi ketika membaca Al-Qur'an saya sering salah, terkadang tanda baca saya juga masih terbalik-balik

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik di MTs Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap ilmu tajwid sehingga sangat mempengaruhi dalam bacaan atau pelafalan huruf hijaiyyah peserta didik, karena dengan mengetahui kaidah ilmu tajwid seseorang mampu membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al Qur'an Pada Peserta Didik Di Mts Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Memahami dan membaca Al-Qur'an dibutuhkan pengajaran dan strategi pembelajaran sebagai cara untuk memudahkan dan membantu peserta didik membaca Al-Qur'an. Sebagai guru PAI harus bisa memilih atau mempunyai

⁴³ Wawancara dengan Syamsinar 6 juni 2024 di ruangan Guru Mts Muhammadiyah Limbung

strategi yang dapat mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik. Strategi guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta Mts Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Sebagaimana wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam di Mts Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yaitu

a. Pemberian Materi di Kelas dan Motivasi

Strategi pertama yang dilakukan oleh guru PAI Mts Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah melalui pembelajaran di kelas. sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Heiriyah selaku guru PAI yang menyatakan:

Pelaksanaan strategi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di Mts Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang pertama saya lakukan adalah dengan mengarahkan siswa untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang ada di dalam buku materi agar siswa mudah memahami dan lancar saat membaca Al-Qur'an. sebelum itu saya membacakan terlebih dahulu ayat-ayat yang ada kemudian siswa melanjutkan. Motivasi saya berikan diakhir pembelajaran, saya selalu memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar selalu giat dalam membaca Al-Qur'an, saya juga mengingatkan kepada peserta didik ketika di rumah agar mau untuk berangkat TPA karena karena biasanya siswa Mts sudah malu untuk belajar di TPA, karena itu saya tidak pernah lelah untuk selalu mengingatkan kepada peserta didik agar dapat membaca Al-Qur'an.⁴⁴

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca alquran siswa PAI Mts Muhammadiyah Limbung yaitu mengarahkan siswa membaca ayat-ayat alquran yang terdapat dalam materi pembelajaran secara bergantian setelah itu guru guru PAI juga senantiasa memberikan metivasi terhadap siswa agar senantiasa belajar

⁴⁴ Wawancara dengan Heiriyah 6 juni 2024 di ruangan Guru Mts Muhammadiyah Limbung

alquran baik dilingkungan sekolah maupun di rumah karena dengan pembiasaan tersebut siswa akan selalu mengingat ilmu tajwid dalam membaca alquran. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan peserta didik yang menyatakan:

Di kelas selain memberikan strategi pembelajaran yang menyenangkan, guru juga selalu memberikan motivasi kepada kami. Walaupun motivasi yang sederhana dan singkat tapi beliau selalu memberikannya di akhir pembelajaran. Beliau selalu mengingatkan kami untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an".⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru PAI Mts Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan memberikan pengajaran dan motivasi dimana dalam pengajaran siswa diarahkan membaca ayat al-quran yang ada pada buku pelajaran hal tersebut dilakukan secara bergantian agar siswa dapat membaca al quran dengan lancar selain itu guru PAI juga tidak terlepas memberikan motivasi dengan senantiasa mengingatkan kepada siswa agar senantiasa membaca al-quran walaupun hanya satu ayat saja guna memelihara minat siswa dalam membaca al-quran

b. Rekrutmen Tutor Sebaya

Guru PAI di MTs Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa menggunakan Rekrutmen tutor sebaya, yang mana dalam strategi ini guru menjadi pengawas dan siswa yang sudah mahir membaca Al-Qur'an menjadi pembimbing dari siswa yang masih kesulitan atau belum lancar membaca Al-Qur'an. sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu hasfinah selaku guru akidah akhlak yang menyatakan bahwa

Dalam kegiatan rekrutmen tutor sebaya ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung, yang mana saat pembelajaran PAI siswa dibentuk menjadi 6

⁴⁵ Wawancara dengan Selfiana 6 juni 2024 di ruangan kelas Mts Muhammadiyah Limbung

kelompok 3 laki-laki dan 3 perempuan yang sudah lancar membaca Al-Qur'an yang memimpin, masing-masing 1 orang memegang 3 siswa agar lebih mudah untuk memahami materi yang dijelaskan, jika terdapat ayat dalam materi satu persatu siswa membacakan dengan lantang sesuai dengan makhroj dan tajwid dengan disimak oleh siswa yang lainnya. Karena dengan seperti itu, siswa pasti akan bersungguh-sungguh dalam membaca Al-Qur'an dihadapan teman-temannya. Selain itu, saya juga memberikan hafalan ayat yang terdapat di dalam materi, kemudian siswa saling menyimak dengan teman sebangku masing-masing sebelum disetorkan kepada saya di pertemuan berikutnya".⁴⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru akidah akhlak dalam menyikapi kesulitan membaca alquran siswa tersebut dengan kegiatan rekrutmen tutor sebaya. Dalam kegiatan ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian diantara kelompok yang fasih dalam membaca alquran akan memimpin kegiatan tersebut. Dimana setiap siswa yang fasih bacaan alqurannya akan mengajarkan 3 siswa agar siswa tersebut lebih mudah memahami materi bacaan alquran yang dijelaskan salah satu temannya. Diakhir pembelajaran guru PAI juga memberikan tugas hafalan kepada siswa dan akan stor hafalan tersebut disetiap pertemuan dan ketika proses hafalan berjalan maka semua siswa akan menyimak hafalan siswa sehingga ketika terjadi kesalahan dalam membaca alquran maka siswa yang lain akan menanggapi hafalan siswa tersebut. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara salah satu siswa yaitu

Kalau saya pribadi, saya suka mbak dengan strategi ini karena di dalam kelas lebih hidup dengan strategi rekrutmen ini saya dirumah juga belajar apalagi ayat Al-Qur'an karena kalau sampai sekolah tidak bisa membaca saya malu sama teman-teman.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa strategi rekrutmen Tutor sebaya dapat membantu peserta didik untuk memahami

⁴⁶ Wawancara dengan Hasfina 6 juni 2024 di ruangan Guru Mts Muhammadiyah Limbung

⁴⁷ Wawancara dengan Nanda 6 juni 2024 di ruangan kelas Mts Muhammadiyah Limbung

pembelajaran pendidikan agama Islam terlebih pada bagian pembelajaran mengenai bacaan Al-Qur'an karena siswa di bagi beberapa kelompok dimana setiap kelompok dipimpin salah satu siswa yang fasih dalam membaca al-quran sehingga secara tidak langsung semua siswa aktif dalam membaca al quran dan lebih mudah memahaminya

c. Mengefektifkan Membaca Al-Qur'an 5 menit Sebelum Pembelajaran Guru

Adapun strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca AL-Qur'an adalah dengan mengefektifkan membaca Al-Qur'an 5-10 menit sebelum pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Syamsinar selaku guru SPI menyatakan bahwa;

Pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi hari dalam kelas sebelum masuk materi pembelajaran siswa Mts Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Kegiatan ini diawali dengan tadarrus Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sebelum siswa menerima materi pembelajaran. Kemudian menggunakan metode drill/Latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dan untuk peserta didik yang sudah lancar dan fasih di beri kesempatan untuk menyeter hafalan setiap hari dan selanjutnya. Pendidik akan mengoreksi bacaan baik penyebutan huruf hijaiyah dan hukum bacaan yang terdapat di dalam surah tersebut.⁴⁸

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi yang dilakukan oleh guru SPI dalam menangani kesulitan membaca alquran siswa Mts Muhammadiyah Limbung yaitu dengan melakukan pembiasaan tadarrus 5-10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Dengan pembiasaan ini siswa dapat mengamati disetiap ayat yang dibacakan temannya secara bergantian dan ketika terdapat kesalahan dalam membaca ayat tersebut maka salah satu teman

⁴⁸Wawancara dengan Ifriani juni 2024 di ruangan kelas Mts Muhammadiyah Limbung

berlomentar terhadap bacaan ayat tersebut. Sehingga hal ini guru guru akan menjelaskan bacaan ayat tersebut sesuai dengan ilmu tajwidnya. Dengan demikian siswa lebih mudah dalam memahami ilmu tajwid karena siswa tersebut berperan dan berinteraksi dalam tadarrus tersebut. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara terhadap salah satu siswa kelas MTs Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Iya benar kak, dalam kegiatan membaca Al-Qur'an ini semua siswa diwajibkan untuk ikut kecuali siswa yang lagi berhalangan, sebelum membaca Al-Qur'an dengan guru yang membimbing nanti kita diberikan materi mengenai tajwid terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan di sekolah dalam menangani kesulitan membaca alquran siswa yaitu dengan tadarrus diawal pembelajaran yang diawali dengan penjelasan guru mengenai ilmu tajwid. Hal tersebut senada hasil wawancara kepada kepala sekolah mengenai adanya kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, jawaban dari kepala sekolah

Dengan adanya strategi dalam mengatasi kesulitan membaca Al- Qur'an peserta didik, dengan mengefektifkan 5-10 menit membaca Al- Qur'an kegiatan tersebut sangat perlu diapresiasi, karena sebagai umat Islam harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, karena kalau salah pengucapan bisa menjadikan dosa besar".⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah bentuk strategi yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa Mts Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan pembiasaan tadarrus 5-10 menit sebelum pembelajaran dimana dalam pembiasaan

⁴⁹ Wawancara dengan kepala sekolah 6 juni 2024 di Kantor Kepala Sekolah Mts Muhammadiyah Limbung

tersebut selain dengan tadarrus guru juga menjelaskan ilmu tajwid kepada siswa tersebut sehingga dengan pembiasaan tersebut diharapkan siswa terus belajar membaca al-quran dengan benar.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan Membaca Al Qur'an Pada Peserta Didik Di MTs Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Setiap rencana kegiatan yang telah disusun pastinya ada beberapa problematika di dalamnya termasuk dalam strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di Mts Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowayang dimana ada beberapa problematika-problematika yang menghambat strategi tersebut. Problematika yang menghambat strategi guru PAI dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut faktor-faktor problematika yang menghambat dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik antara lain:

- a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an pada peserta didik di MTs Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

1. Kerjasama Orang Tua dan guru PAI

Berdasarkan hasil wawancara ibu Heiriyah S,Pd selaku guru PAI menyatakan bahwa;

Keberhasilan peserta didik dalam membaca alquran karena adanya dukungan dari masing-masing dari orang tua. Dengan adanya kerja sama antara guru PAI dan oaring tua maka akan efektif pengajaran guru karena guru mengetahui karakter dan latar belakang siswa yang belum mampu

dalam menerima pelajaran akan di bantu oleh guru dan orang tua masing-masing.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran peserta didik sangat penting karena dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik maka akan mudah mengatasi peserta didik yang belum mampu membaca alquran.

2. Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Hasfinah S.Pd yang merupakan guru akidah akhlak yang menyatakan bahwa:

Diadakannya pembiasaan-pembiasaan yang diadakan dari pihak sekolah, misalnya sebelum belajar siswa selalu berdo'a, Tadarrus, setiap hari jum'at sholat dhuha berjamaah, dan sarana prasarana lainnya, seperti masjid, Al-Qu'an, Iqro, dan meja panjang untuk mengaji itu menjadi faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an Mts Muhammadiyah Limbung.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung menangani kesulitan membaca alquran siswa Mts Muhammadiyah limbung yaitu dengan adanya berbagai pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah seperti tadarrus, shalat berjamaah dan ketersedianya sarana-prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembiasaan keagamaan tersebut.

b. Faktor Penghambat

1. Terkendala oleh pergaulan teman

Efek dari pergaulan teman sangat berpengaruh dalam proses belajar

⁵⁰ Wawancara dengan Heiriyah 6 juni 2024 di ruangan Guru Mts Muhammadiyah Limbung

⁵¹ Wawancara dengan Hasfinah 6 juni 2024 di ruangan Guru Mts Muhammadiyah Limbung

membaca Al-Qur'an. Karena, jika bergaul dengan teman yang malas maka siswa juga terbawa oleh rasa malas tersebut. Berbeda jika berteman dengan teman yang rajin maka akan terbawa positifnya. Seperti yang dituturkan oleh ibu Heiriyah S.Pd yang merupakan guru PAI di Mts Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yaitu

Siswa tidak mau belajar mengaji itu ada faktor dari teman- temannya, karena temannya tidak mau belajar mengaji maka dirinya pun ikut tidak mau mengaji, adapun teman yang membawa positif bagi siswa yang lain namun sebagian besar lebih cenderung siswa yang malas mengaji yang lebih banyak pengikutnya, dimana-mana seringnya begitu yang baik lebih sedikit temannya sedangkan yang perilakunya kurang baik justru lebih banyak temannya.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat peserta didik belajar membaca Al-Qur'an disebabkan oleh pergaulan teman sebayahnya dimana para peserta didik cenderung berteman kepada anak-anak enggang belajar membaca Al-Qur'an sehingga peserta didik pun terpengaruh dan cenderung ikut kepada teman sebayahnya yang enggang belajar membaca Al-Qur'an diluar jam sekolah. Hal tersebut senada yang disampaikan oleh salah satu peserta didik di Mts Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa mengatakan:

Terkadang memang sering muncul rasa malas, apalagi kalau sepulang sekolah harus lanjut berangkat TPA, kadang juga diajak teman main terus tidak jadi berangkat TPA. Kalau pas libur juga lebih sering main sama teman-teman daripada mengaji.⁵³

Berdasarkan hal di atas yang telah disampaikan oleh guru PAI dan siswa di MTs Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa memang benar adanya apalagi jika melihat realita yang ada. Tidak sedikit peserta didik yang

⁵² Wawancara dengan Heiriyah 6 juni 2024 di ruangan Guru Mts Muhammadiyah Limbung

⁵³ Wawancara dengan Ifriani 6 juni 2024 di ruangan kelas Mts Muhammadiyah Limbung

antusias dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam belajar membaca Al-Qur'an. Karena peserta didik cenderung lebih mengutamakan mata pelajaran umum daripada belajar membaca Al-Qur'an.

2. Terkendala dari Latar Belakang Peserta didik

Selain faktor pergaulan penghambat lainnya yaitu dari segi latar belakang peserta didik, karena hal ini sangat mempengaruhi strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di Di Mts Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Hal ini disampaikan oleh ibu Hasfinah S.Pd yang merupakan guru akidah akhlak yang menyatakan bahwa

Keluarga adalah guru pertama bagi anak terutama orang tua, jika orang tuanya saja tidak peduli anaknya mau mengaji atau tidak bagaimana anak mau untuk belajar membaca Al-Qur'an jika orang tua tidak mau memberi dorongan dan motivasi kepada anak untuk belajar membaca Al-Qur'an⁵⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, benar adanya karena anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik apabila di dalamnya ada peran keluarga yang mendukung terutama orang tua. Apalagi dalam hal membaca Al-Qur'an yang menurut sebagian orang tua zaman sekarang tidaklah penting, karena seringkali orang tua lebih mengutamakan anak pintar dalam pengetahuan umum.

3. Pengaruh Media Elektronik

Kemajuan teknologi memang sangat mempengaruhi generasi muda terutama bagi peserta didik di Mts Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, yang mana peserta didik lebih memilih *Handphone* daripada belajar membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Syamsinar

⁵⁴ Wawancara dengan Hasfinah 6 juni 2024 di ruangan Guru Mts Muhammadiyah Limbung

S.Pd yang merupakan guru SPI di Mts Muhammadiyah yang menyatakan bahwa, yaitu:

Ketika belajar Al-Qur`an masih banyak peserta didik yang selalu bermain HP sehingga ketika pelajaran Al-Qur`an dimulai peserta didik selalu menundukkan kepalanya sambil bermain HP, sehingga materi yang disampaikan tidak pernah faham padahal mereka tau bahwa di dalam kelas tidak boleh bermain HP.⁵⁵

Berdasarkan pernyataan di atas, salah satu problematika dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur`an peserta didik adalah media elektronik, karena di era saat ini kemajuan teknologi sudah berkembang pesat. Kontrol dari orang tua sangat dibutuhkan dalam mengatasi hal tersebut. Orang tua harus bisa membatasi anak dalam bermain *gadget*, karena *gadget* sendiri memiliki dampak positif dan negatif, semua tergantung penggunaannya. Namun, alangkah baiknya agar tidak terjerumus dalam hal negatif orang tua harus bisa membatasi anak ketika bermain *gadget*.

⁵⁵ Wawancara dengan syamsinar 6 juni 2024 di ruangan Guru Mts Muhammadiyah Limbung

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah mengumpulkan dan mendeskripsikan data, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik MTs Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, tahun ajaran 2024/2025, sebagai berikut:

1. Bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik MTs Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yaitu Peserta didik kesulitan dalam pelafalan huruf-huruf hijaiyah dengan benar (makharijul huruf), Peserta didik belum mengerti hukum-hukum bacaan (tajwid) dan Peserta didik belum mengenal tanda baca, masih terbalik-balik ketika membaca harokat *fathah*, *dhummah*, *kasroh*.
2. Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik dilakukan yaitu: Strategi Penyampaian Materi di kelas dan Motivasi, strategi Rekrutmen Tutor Sebaya, strategi Rekrutmen tutor sebaya dan Mengefektifkan 5-10 menit membaca Al-Qur'an
3. Problematika yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan Strategi mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik, adapun problematika tersebut adalah: Pergaulan dengan Teman Sebaya, latar belakang peserta didik yang berbeda dan media elektronik yang semakin canggih dan maju.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka

peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek peneliti. Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan dalam rangka mensukseskan program yang dibuat. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, untuk menambah program-program yang dapat menunjang dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik, dan dapat memberikan fasilitas untuk mewujudkan misi dari MTs Muhammadiyah Limbung.
2. Bagi guru, strategi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTs Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sudah cukup baik, sudah berjalan secara optimal, diharapkan dapat terus berlanjut. Meneruskan program-program yang sudah berjalan secara optimal dan semakin meminimalisir segala bentuk hambatan yang ditemui.
3. Bagi siswa, diharapkan lebih giat belajar dan bersungguh-sungguh dalam mengemban ilmu agar kelak menjadi orang yang sukses dan mempunyai akhlak yang baik.
4. Bagi pemerintah, pemerintah harus tegas dalam menghadapi problematika terkait kesulitan membaca Al-Qur'an. diharapkan pemerintah mengadakan program – program untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, karena Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur`an dan Terjemahannya

- Abdul Majid. Dian Andayani. 2005. *“Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abdul Mustaqim. Sahiron Syamsuddin. 2002. *“Studi Al-Qur`ān, Kontemporer, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta.*
- Abu Ahmadi.Nur Uhbiyati.1997. *“Ilmu Pendidikan Islam I”*. Bandung, CV Pustaka Setia.
- Achmad. 2014. *“Pengaruh Model Pembelajaran Science Environment Technology, Society (SETS) Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Secara Tertulis Berupa Penulisan Karya Ilmiah Bidang Geografi Peserta didik SMA”*. Malang: UNM.
- Ahmadi Abu. Joko Tri Prasetya.1997. *“Strategi Belajar Mengajar”*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Alam. Syaikh H. Dt. Tombak. 1995. *“Ilmu Tajwid Populer 17 kali Pandai”*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anisatul. Mufarokah. 2009. *“Strategi Pembelajaran Mengajar”*. Yogyakarta: Teras.
- Arif Gunawan. 2011. *“Remaja dan Permasalahannya”*. Yogyakarta: Hanggar Kreator.
- Arifin. Zainal. 2014. *“Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Best John. 1982. *“Metodologi Penelitian dan Pendidikan”*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Conny R. Semiawan. 2015 *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Entang M. 2012. *“Diagnostik Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remidi”*. Jakarta: Dep P dan K.
- Hamalik Oemar. 2005. *“Proses Belajar Mengajar”*. Jakarta: Bumi Aksara Hasibuan & Moedjiono. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Haris Herdiansyah. 2010. *“Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial”*. Jakarta: Salemba.

- Humam. 2000. *“As’ad. Buku Iqra, Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur’an”*. Jilid I-6. Yogyakarta: Team Tadarus AMM.
- Kementerian Agama RI, *“Al-Qur’an dan Terjemahannya”*, Jakarta: Wali
- Kusrini Siti. 2009. *“Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL I): Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Malang, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang”.
https://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/1439/3/3.%20172610000471_BAB%20II.pdf (diakses secara online 1 Desember 2023).
- Muhajir. Noeng. 1996. *“Metode Penelitian Kualitatif, Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama”*. Bayu Idra Grafika: Yogyakarta.
- Nasution. 2003. *“Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif”*. Bandung: Tarsito.
- Nissatul Mufarokah. 2009. *“Strategi Belajar Mengajar”*. Yogyakarta: Teras,
- Ramayulis. 2005. *“Metodologi Pendidikan Agama Islam”*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saifuddin Azwar. 2010. *“Metode Penelitian”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sitti Satriani. 2019. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk di Siplin Belajar Peserta didik* Vol.4, No.2.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/2790> (diakses 10 November 2022)
- Slameto. 2011. *“Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sufiani. 2021. *“Joyful learning: alternatif pelajaran menyenangkan”*. Vol 7, No1
<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/zawiyah/article/view/2892>(diakses rabu 09 November 2022)
- Sugiyono. 2012. *“Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif”*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2007. *“Metodologi Penelitian Pendidikan”*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suparman S. 2014. *“Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Peserta didik”*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Suprijono. Agus. 2013. *“Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto. 2013. *“Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto. Ahmad. 2013. *“Teori Belajar Pelajaran di Sekolah Dasar”*. Jakarta:

Prenamedia Group.

Tim Penyusun. 2013. *“Pedoman Penulisan Karya ilmiah”*. Makalah dan Skripsi Edisi Revisi IAIN Parepare.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas

UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, 2005 *“Tentang Sistem Pendidikan Nasional”*. Jakarta: Sinar Grafika.

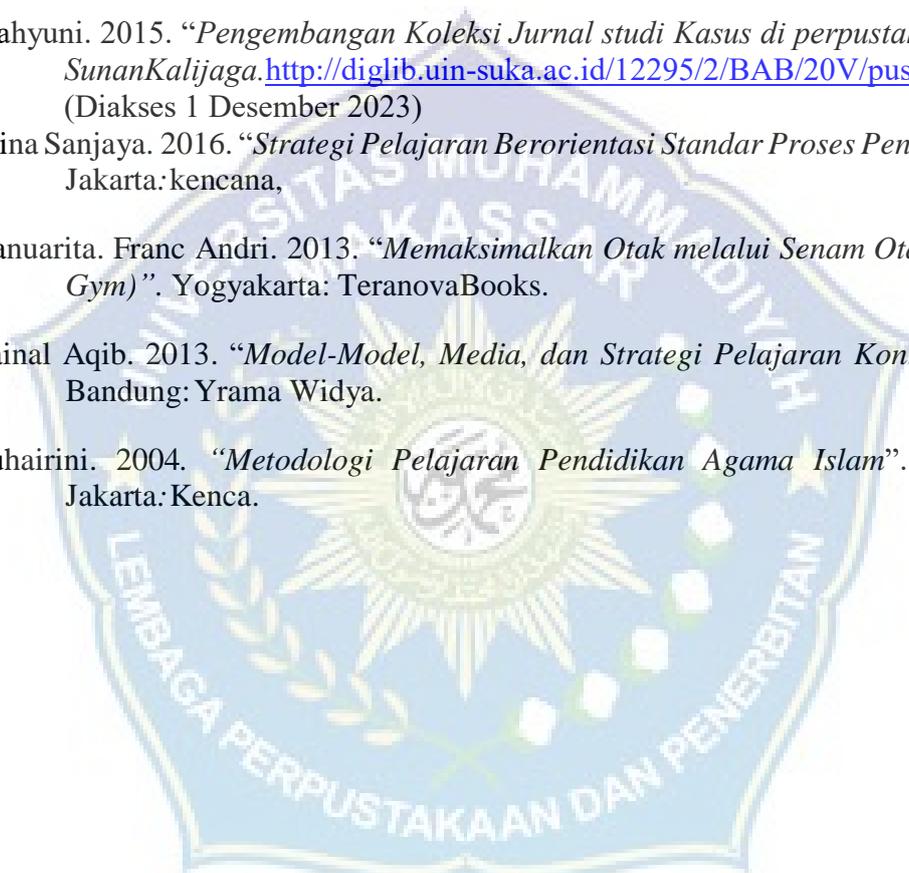
Wahyuni. 2015. *“Pengembangan Koleksi Jurnal studi Kasus di perpustakaan UIN SunanKalijaga.* <http://diglib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf>. (Diakses 1 Desember 2023)

Wina Sanjaya. 2016. *“Strategi Pelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”*. Jakarta: kencana,

Yanuarita. Franc Andri. 2013. *“Memaksimalkan Otak melalui Senam Otak (Brayn Gym)”*. Yogyakarta: TeranovaBooks.

Zainal Aqib. 2013. *“Model-Model, Media, dan Strategi Pelajaran Kontekstual”*. Bandung: Yrama Widya.

Zuhairini. 2004. *“Metodologi Pelajaran Pendidikan Agama Islam”*. Malang: Jakarta: Kenca.



RIWAYAT HIDUP



Istiqhfar Al munajah, dilahirkan di Sungguminasa pada tanggal 11 November 2002, putra pertama dari pasangan ayahanda syarifuddin dan ibu Sitti nurwahidah penulis pertama kalau menempuh pendidikan pada umur 7 tahun 2009 tamat pada tahun 2014. pada tahun yg sama penulis dan pada tahun yg sama penulis melanjutkan pendidikan di madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Limbung tamat pada tahun 2017 . pada tahun yg sama penulis melanjutkan pendidikannya di dijenjang pendidikan di ma Muhammadiyah Limbung tamat pada tahun 2020. pada tahun yg sama penulis melanjutkan jenjang pendidikan pada program S1 di universitas Muhammadiyah Makassar dgn program prodi pendidikan agama Islam, berkat dorongan serta dukungan dari orang tua dan keluarga besar dan sanat teman -tenan. penulis bisa sampai pada tahap ini dengan menyelesaikan tugas akhir atau skripsi yg berjudul **Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan-Kesulitan Membaca Alquran Pada Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

LAMPIRAN

1. Surat Penelitian







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Soetan Alaiddin No. 259 Telp.0866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail dp3m@punismuh.ac.id

Nomor : 4274/05/C.4-VIII/V/1445/2024
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian
Kepada Yth,
Bapak / Ibu Kepala Sekolah
MTs Muhammadiyah Limbung
di -

14 May 2024 M
06 Dzulqa'dah 1445

Gowa

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 220/FAI/05/A.5-II/V/1445/2024 tanggal 14 Mei 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ISTIQFAR AL MUNAJAH**
No. Stambuk : **10519 1100320**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK DI MTS MUHAMMADIYAH LIMBUNG KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 17 Mei 2024 s/d 17 Juni 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,



Muh. Arief Muhsin, M.Pd.

NBM 1127761

2. Pedoman Wawancara

a. Guru

Bentuk Bacaan Al-Qur`an Peserta Didik

- 1) Bagaimana bacaan al-qur`an peserta didik?
- 2) Apakah peserta didik menggunakan bentuk bacaan TAHQIQ?
- 3) Apakah peserta didik menggunakan bentuk bacaan TARTIL?
- 4) Apakah peserta didik menggunakan bentuk bacaan TADWIR?
- 5) Apakah peserta didik menggunakan bentuk bacaan HADAR?

Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur`an

- 1) Bagaimana riwayat pendidikan bapak/ibu?
- 2) Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar sebagai guru PAI di sekolah Mts Muhammadiyah?
- 3) Bagaimana langkah bapak/ibu dalam memilih strategi dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur`an peserta didik

Faktor Pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur`an Peserta didik

- 1) Faktor apa saja yang menunjang dan menghambat siswa dalam belajar al-qur`an?
- 2) Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mengatasi hal tersebut?
- 3) Apa faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-qur`an siswa?
- 4) Bagaimana saran bapak/ibu guru dalam memotivasi siswa agar tidak putus asa saat belajar membaca al-qur`an?

b. Siswa

Bentuk Bacaan Al-Qur`an Peserta Didik

- 1) Bagaimana cara anda belajar membaca al- qur`an?
- 2) Apakah anda membaca al- quran sesuai dengan makhraj huruf al-qur`an?
- 3) Apakah anda membaca al- quran sesuai dengan ilmu tajwid?

Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur`an

- 1) Bagaimana upaya yang dilakukan guru kelas dalam mengajarkan siswa belajar membaca al-qur`an?
- 2) Bagaimana mintaanda dalam membaca al-qur`an?
- 3) Apakah sebelum melakukan pembelajaran dimulai ada tadarrus al-qur`an?
- 4) 4. Bagaimana evaluasi yang diberikan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al- qur`an?

Faktor Pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur`an

Peserta didik

- 1) Kesulitan apa saja yang anda alami dalam belajar al- qur`an?
- 2) Apakah orang tua kalian selalu mendukung dalam belajar membaca al qur`an?
- 3) Apakah ada bimbingan khusus dalam belajar alqur`an?
- 4) Bagaimana peran orang tua dn guru dalam membaca al-qur`an? Apakah ada dorongan?

DOKUMENTASI

Sekolah Mts Muhammadiyah jl. H. Pattola Sibali Kec Bajeng Kab Gowa





Wawancara Ibu Heiriyah S.Pd (Guru PAI)



Wawancara ibu Hasfinah S.Pd (guru Akidah Akhlak)



Wawancara ibu Syamsinar S.Pd (guru SPI)



Wawancara ananda Diva Permata Sari Peserta Didik Mts Muhammadiyah



Wawancara ananda Risa Azzahrah Peserta Didik Mts Muhammadiyah





PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN GOWA
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH LIMBUNG
Alamat: Jl.H.Pattola Sibali No 5 Limbung, Kecamatan Bajeng, Kab. Gowa Kode Pos 92152

SURAT KETERANGAN

No: 230/MTs.21.06.21/SK/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala madrasah MTs. Muhammadiyah Limbung menerangkan bahwa:

Nama : ISTIQHFAR AL MUNAJAH
Tempat/Tanggal Lahir : Sungguminasa, 11-11-2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
NIM : 105191100320
Alamat : Tebbakang, Desa Parai katte, Kab.Gowa.

Benar telah mengadakan penelitian pada MTs. Muhammadiyah Limbung dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR’AN PADA PESERTA DIDIK DI MTS MUHAMMADIYAH LIMBUNG KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA”

Yang dilaksanakan dari tanggal 5 Juni-20 Juni 2024

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Limbung, 12 Juli 2024

Kepala Madrasah,

Drs.H.Bantang Makkulau
Nip: 196603101994031006



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Istiqhfar al Munujah

Nim : 105191100320

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 22 Agustus 2024
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



S.Hum., M.I.P
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id



Letter of Acceptance

Istiqhfar Al-Munajah, dkk.

No. Artikel: 01.028/Synthesis Journal/I/2024
Tanggal Diterima: 08 November 2024

Synthesis Journal:
Jurnal Publikasi Ilmiah

Kepada Yth.

Sdr. Istiqhfar Al-Munajah¹, Ya'kub², Sitti Satriani³

¹²³ Universitas Muhammadiyah Makassar
Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Dengan ini, kami pengelola Synthesis Journal: Jurnal Publikasi Ilmiah menyampaikan bahwa naskah artikel dengan judul:

“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Pada Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”

telah memenuhi kriteria publikasi di Synthesis Journal: Jurnal Publikasi Ilmiah dan dapat kami **“terima”** sebagai bahan naskah untuk penerbitan jurnal pada **Vol. 1 No. 3, Oktober 2024.**

Untuk menghindari adanya duplikasi terbitan dan pelanggaran etika publikasi ilmiah terbitan berkala, kami berharap agar naskah/artikel tersebut tidak dikirimkan dan dipublikasikan ke penerbit/jurnal lain.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 15 Jumadil Ula 1446 H
17 November 2024 M

Editor In Chief

Istiqhfar Al-Munajah
Jurnal Publikasi Ilmiah
Istiqhfar, S.E.Sy., M.E.
NIDN. 0906129201